

INTERAKSI KOMITMEN ORGANISASI TERHADAP FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH

Dina Fitri Septarini¹, Frans Papilaya²

¹Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Musamus
email: dina_fi02@yahoo.co.id

²Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Musamus

ABSTRAK

Hasil pemeriksaan BPK atas laporan keuangan Kabupaten Merauke tahun 2013 mendapat opini wajar dengan pengecualian. Ini berarti masih ada hal-hal lain yang harus diperbaiki lagi dalam penyusunan laporan keuangan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi Sumber Daya Manusia, sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah, dan pengaruh moderasi komitmen organisasi terhadap hubungan antara kompetensi SDM dan sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Merauke. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan pengumpulan data primer dalam penelitian ini menggunakan metode survei dengan memberikan kuesioner kepada responden yang terpilih menjadi sampel. Populasi dalam penelitian ini adalah bagian keuangan pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Dinas dan Badan di lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Merauke, yang seluruhnya berjumlah 29 SKPD. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu pengambilan sampel dengan kriteria tertentu. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah analisis regresi interaksi atau Moderated Regression Analysis (MRA) yang diolah dengan bantuan software SPSS 20. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah, Sistem Pengendalian Intern tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah, komitmen organisasi memoderasi hubungan antara kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah, dan Komitmen organisasi tidak memoderasi hubungan antara sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Kata kunci: komitmen organisasi, kompetensi SDM, sistem pengendalian intern, kualitas laporan keuangan

ABSTRACT

(Title: Interaction Organization Commitment nn Factors Affecting The Quality Financial Statements of Local Government). Audit BPK for the financial statements 2013 of Merauke district received a qualified opinion. This means that there are other things that should be repaired in the preparation of financial statements. Therefore, this study aimed to determine the effect of the competence of the Human Resources and internal control system to the quality of financial reports of local government, and the moderating influence of organizational commitment on the relationship between HR competencies and internal control system to the quality of financial statements of local government Merauke. This study uses a quantitative approach and the collection of primary data in this study using a survey by questionnaire to respondents selected as the sample. The population in this study is the employees of the finance department at regional work units (SKPD) of Local Government Merauke, totaling 29 SKPD. The

sampling technique used is purposive sampling, ie sampling specific criteria. The data analysis technique used to test the effect of independent variables on the dependent variable regression analysis of interaction or Moderated Regression Analysis (MRA) with SPSS 20. The results showed that the Human Resource Competency positive effect on the quality of local government financial statements, Systems the internal control does not affect the quality of local government financial statements, organizational commitment moderates the relationship between human resources competencies to the quality of local government financial statements, and organizational commitment does not moderate the relationship between the internal control system to the quality of local government financial reports.

Kata kunci: Organizational Commitment, Competence of Human Resources, Internal Control System, The Quality of Financial Statements

PENDAHULUAN

Sejak era reformasi, tuntutan masyarakat agar organisasi sektor publik meningkatkan transparansi dan akuntabilitas publik dalam menjalankan aktivitas pengelolaan keuangan semakin banyak diungkapkan. Untuk menjawab tuntutan publik, pemerintah melakukan reformasi manajemen keuangan negara dengan menetapkan peraturan perundang-undangan bidang keuangan negara, antara lain Undang-Undang No.17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara, dan Undang-Undang No.1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara. Undang-Undang No.17 Tahun 2003 mewajibkan Gubernur/Bupati/Walikota untuk menyampaikan laporan pertanggungjawaban pelaksanaan APBD berupa laporan keuangan, di mana bentuk dan isi laporan keuangan tersebut disusun dan disajikan sesuai dengan standar akuntansi pemerintahan (Renyowijoyo, 2010).

Laporan keuangan yang dihasilkan oleh pemerintah daerah akan digunakan oleh para pengguna dalam menilai akuntabilitas dan sebagai pertimbangan membuat keputusan baik keputusan ekonomi, sosial, maupun politik. Oleh karena itu informasi akuntansi yang terdapat di dalam laporan keuangan pemerintah daerah harus bermanfaat dan memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan sebagaimana disyaratkan dalam Peraturan Pemerintah RI No. 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrua.

Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) dapat tercermin dari hasil pemeriksaan BPK. Adapun kriteria pemberian opini menurut Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pernyataan Profesional Pemeriksa mengenai kewajaran informasi keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan didasarkan pada kriteria (a) kesesuaian dengan standar akuntansi pemerintahan, (b) kecukupan pengungkapan, (c)

kepatuhan terhadap peraturan perundang-undang, dan (d) efektivitas sistem pengendalian intern (Ratifah dan Ridwan, 2012).

Untuk menyajikan laporan keuangan yang berkualitas diperlukan sumber daya manusia (SDM) yang kompeten di bidang akuntansi, karena laporan keuangan merupakan produk yang dihasilkan oleh bidang ilmu akuntansi. SDM yang kompeten akan mampu memahami logika akuntansi dengan baik. Sebaliknya, kegagalan SDM dalam memahami dan menerapkan logika akuntansi dapat menyebabkan kekeliruan dalam menyusun laporan keuangan dan ketidaksesuaian laporan keuangan dengan Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) (Warisno, 2008). Hal ini sejalan dengan penelitian Choirunisah (2008) dan Andriani (2010) yang menemukan bahwa kemampuan sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Faktor lainnya yang memengaruhi kualitas laporan keuangan adalah Sistem Pengendalian Intern (SPI) yang diterapkan oleh pemerintah daerah. Kelemahan SPI dapat menyebabkan berkurangnya keandalan laporan keuangan, karena terdapat penyimpangan terhadap peraturan perundang-undangan yang berakibat pada meningkatnya biaya dan hilangnya potensi pendapatan. Penerapan SPI yang efektif akan meningkatkan kualitas laporan keuangan karena semua sistem dan prosedur akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan berjalan sesuai peraturan perundang-undangan. Hal ini didukung oleh penelitian Sukmaningrum dan Puji (2012) yang menemukan bahwa sistem pengendalian intern berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Keberhasilan menyusun laporan keuangan yang berkualitas tidak hanya ditentukan oleh kompetensi SDM dan sistem pengendalian intern saja. Faktor komitmen organisasi dari individu yang terlibat dalam penyusunan laporan keuangan ikut menentukan hasil yang diperoleh. Komitmen organisasi akan menimbulkan *sense of belonging* pegawai terhadap organisasi, sehingga memunculkan tanggung jawab dan kesadaran dalam menjalankan organisasi dan termotivasi untuk mencapai tujuan organisasi. Hasil penelitian Ratifah dan Ridwan (2012) menunjukkan bahwa komitmen organisasi dari Pemerintah Daerah Kabupaten Karawang dapat meningkatkan sistem akuntansi keuangan daerah untuk menciptakan laporan keuangan yang berkualitas.

Penelitian ini dilakukan di lingkungan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang ada di Kabupaten Merauke. Hasil pemeriksaan BPK tahun 2009-2012 Kabupaten Merauke mendapat

opini pernyataan menolak memberikan opini atau Tidak Memberikan Pendapat (TMP). Dan untuk tahun 2013 mengalami peningkatan yaitu mendapat opini wajar dengan pengecualian (WDP), dimana laporan keuangan disajikan secara wajar dalam semua hal yang material sesuai dengan SAP, kecuali untuk hal-hal yang dikecualikan. Ini berarti masih ada hal-hal lain yang harus diperbaiki lagi dalam penyusunan laporan keuangan agar bisa mendapat opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP).

Berdasarkan uraian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan bukti empiris mengenai pengaruh kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) dan Sistem Pengendalian Intern terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah secara parsial, dan pengaruh moderasi komitmen organisasi pada hubungan antara kompetensi sumber daya manusia (SDM) dan sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Penelitian mengenai kualitas laporan keuangan di lingkungan pemerintah daerah sudah banyak dilakukan dengan hasil yang bervariasi, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Sukmaningrum (2012) yang meneliti pengaruh sistem pengendalian intern dan kompetensi SDM terhadap kualitas laporan keuangan dengan faktor eksternal sebagai variabel moderasi pada pemerintah kabupaten dan kota Semarang. Hasil penelitian menunjukkan sistem pengendalian intern berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas informasi laporan keuangan pemerintah daerah, sedangkan kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh. Faktor eksternal tidak dapat digunakan sebagai pemoderasi hubungan antara kompetensi sumber daya manusia dan sistem pengendalian intern terhadap kualitas informasi laporan keuangan.

Penelitian Ratifah dan Ridwan (2012) menguji pengaruh sistem akuntansi keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan dengan komitmen organisasi sebagai variabel moderasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem akuntansi keuangan daerah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Begitu pula dengan menambahkan komitmen organisasi sebagai variabel moderasi, sistem akuntansi keuangan daerah memiliki pengaruh yang signifikan.

Andriani (2010) menguji pengaruh kapasitas sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap keterandalan dan ketepatanwaktuan laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Pesisir Selatan. Hasil penelitian membuktikan bahwa kapasitas sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap keterandalan laporan keuangan pemerintah daerah.

Penelitian lain dilakukan oleh Zeyn (2011) yang meneliti tentang pengaruh *good governance* dan standar akuntansi pemerintahan terhadap akuntabilitas keuangan dengan komitmen organisasi sebagai pemoderasi pada SKPD di lingkungan Pemerintah Kota Bandung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *good governance* dan standar akuntansi pemerintahan dengan komitmen organisasi yang tinggi mempunyai pengaruh terhadap akuntabilitas keuangan Pemerintah Kota Bandung.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Kompetensi SDM Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Widodo (2001) dalam Sukmaningrum (2012) menjelaskan kompetensi sumber daya manusia adalah kemampuan sumber daya manusia untuk melaksanakan tugas dan tanggungjawab yang diberikan kepadanya dengan bekal pendidikan, pelatihan, dan pengalaman yang cukup memadai. Kompetensi sumber daya manusia sangat diperlukan agar laporan keuangan yang dihasilkan dapat memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan *output* yang dihasilkan oleh bidang ilmu akuntansi, sehingga untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas diperlukan orang-orang yang berkompeten di bidang ilmu akuntansi.

Apabila sumber daya manusia yang melaksanakan sistem akuntansi memiliki kompetensi di bidang ilmu akuntansi, maka ia akan mampu memahami logika akuntansi dengan baik, menggunakan pengetahuan dan pemahamannya dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi dan aturan yang ditetapkan. Selain itu, sumber daya manusia yang berpengalaman akan mampu bekerja dengan cepat, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan bisa tepat waktu. Penelitian Andriani (2010) menemukan bahwa kapasitas sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap keterandalan laporan keuangan pemerintah daerah. Penelitian yang dilakukan Choirunisah (2008) dan Wati *et al.* (2014) membuktikan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan

keuangan daerah. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah:

H1: Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Sistem pengendalian intern (SPI) adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan (PP 60, 2008). Apabila sistem pengendalian intern suatu organisasi lemah, maka kemungkinan terjadinya kesalahan, ketidakakuratan ataupun kecurangan dalam penyajian laporan keuangan organisasi sangat besar.

Penerapan sistem pengendalian intern yang efektif akan melindungi organisasi dari kelemahan manusia, mengurangi kekeliruan dan penyimpangan yang akan terjadi, sehingga informasi yang dihasilkan dalam laporan keuangan dapat memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan dan akan meningkatkan kepercayaan *stakeholders*. Sistem pengendalian intern juga merupakan sarana untuk menjamin kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang ada, menjamin keandalan laporan keuangan dan data keuangan, dan memfasilitasi efisiensi dan efektivitas operasi-operasi pemerintah. Hal ini didukung oleh penelitian Sukmaningrum (2012), Darwanis dan Mahyani (2009) yang membuktikan bahwa sistem pengendalian intern berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah:

H2: Sistem pengendalian intern berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan daerah.

Komitmen Organisasi Memoderasi Hubungan Antara Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.

Zeyn (2011) mendefinisikan komitmen organisasi sebagai suatu daya dari seseorang dalam mengidentifikasi keterlibatannya dalam suatu bagian organisasi. Komitmen organisasi yang tinggi akan menimbulkan rasa ikut memiliki (*sense of belonging*) bagi pekerja terhadap organisasi. Sumber daya manusia dengan komitmen organisasi yang tinggi, maka dia

akan merasa terikat dengan nilai-nilai organisasi yang ada, sehingga apa yang dilakukan selalu mengarah pada pencapaian tujuan organisasi.

Dalam menyusun laporan keuangan, apabila sumber daya manusia yang digunakan memiliki kompetensi dan komitmen organisasi yang tinggi, maka dia akan merasa senang dalam bekerja, sehingga dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya akan menggunakan segala pengetahuan, pengalaman dan pemahamannya tentang ilmu akuntansi, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan semakin dapat diandalkan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Zeyn (2011) yang menemukan bahwa komitmen organisasi merupakan variabel kontinjensi yang sangat mempengaruhi akuntabilitas keuangan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah:

H3: Komitmen organisasi memoderasi hubungan antara kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Komitmen Organisasi Memoderasi Hubungan Antara Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.

Luthan (1992) mendefinisikan komitmen organisasi sebagai keinginan yang kuat dari karyawan untuk menjadi anggota dalam suatu kelompok, kemauan berusaha yang tinggi untuk organisasi, dan suatu keyakinan tertentu dan penerimaan terhadap nilai-nilai dan tujuan organisasi. Komitmen organisasi dibangun atas dasar kepercayaan pekerja atas nilai-nilai organisasi, kerelaan pekerja membantu mewujudkan tujuan organisasi dan loyalitas untuk tetap menjadi anggota organisasi.

Organisasi dengan sistem pengendalian intern yang baik tetapi tidak didukung dengan komitmen organisasi yang tinggi dari pimpinan dan semua pegawainya, maka SPI yang telah ditetapkan hanya merupakan sebuah aturan yang tidak ada bernilai. Semua orang yang terlibat dalam penyusunan laporan keuangan tidak akan menerapkan sepenuhnya sistem akuntansi yang ada. Pimpinan pun tidak terlalu peduli apakah kewenangan otorisasi transaksi dijalankan atau tidak. Hal ini tentu akan mengakibatkan menurunnya kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Hasil penelitian Zeyn (2011) yang menemukan bahwa komitmen organisasi merupakan variabel kontinjensi yang sangat mempengaruhi akuntabilitas keuangan. Ratifah dan Ridwan (2012) dengan menambahkan komitmen organisasi sebagai variabel moderasi, menemukan bahwa sistem akuntansi keuangan daerah memiliki pengaruh yang signifikan

terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah:

H4: Komitmen organisasi memoderasi hubungan antara sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan di lingkungan SKPD yang ada di Kabupaten Merauke dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan teknik pengumpulan data survei. Berdasarkan data hasil survei yang telah terkumpul, dilakukan uji verifikasi untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Penelitian ini menggunakan 4 variabel, yaitu kompetensi SDM dan Sistem Pengendalian Intern sebagai variabel bebas, Komitmen Organisasi sebagai variabel moderasi, dan Kualitas laporan keuangan sebagai variabel terikat. Pengukuran masing-masing variabel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan 5 poin skala *Likert* untuk mengukur seberapa kuat subjek setuju atau tidak setuju dengan pertanyaan yang diajukan.

Kualitas laporan keuangan adalah tingkat baik buruknya informasi yang disajikan dalam laporan keuangan mengenai posisi keuangan dan transaksi yang dilakukan oleh pemerintah daerah sebagai bentuk pertanggungjawaban pemerintah kepada rakyat atas pengelolaan dana publik. Indikator kualitas laporan keuangan dalam penelitian ini adalah relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami (PP No.71, 2010).

Kompetensi sumber daya manusia adalah karakteristik yang dimiliki seseorang untuk mencapai kinerja yang tinggi dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya yang meliputi ketrampilan, pengetahuan, dan kemampuannya. Indikator kapasitas SDM dalam penelitian ini terdiri dari: pemahaman terhadap peraturan dan standar, interaksi dengan sistem, kontrol terhadap SDM, pendidikan dan training (Xu *et al*, 2003).

Sistem pengendalian intern, adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan

perundang-undangan. Indikator SPI dalam penelitian ini adalah lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pengawasan (PP 60, 2008).

Komitmen Organisasi adalah kemampuan dan kemauan untuk menelaraskan perilaku pribadi dengan kebutuhan, prioritas dan sasaran organisasi (Zeyn, 2011). Indikator pengukuran komitmen organisasi adalah *affective commitment*, *continuence commitment*, *normative commitment* (Allen dan Meyer, 1990 dalam Zeyn, 2011).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang ada di Kabupaten Merauke yang seluruhnya berjumlah 29 SKPD. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu. Adapun kriteria pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pejabat struktural dan aparat yang melaksanakan fungsi akuntansi/tatausaha keuangan pada masing-masing SKPD di kabupaten Merauke, dan memiliki masa kerja minimal satu tahun dalam periode penyusunan laporan keuangan.

Pengumpulan Data

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah data primer yang dikumpulkan menggunakan metode survei dengan memberikan kuesioner kepada sampel terpilih. Pertanyaan yang digunakan merupakan pertanyaan tertutup (*closed question*), yaitu pertanyaan yang meminta responden untuk membuat pilihan di antara serangkaian alternatif jawaban yang diberikan oleh peneliti (Sekaran, 2006).

Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Moderated Regression Analysis (MRA)* yang dilakukan dengan menggunakan software SPSS 20. Hasil analisis berupa statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik, analisis regresi dan uji hipotesis.

HASIL PENELITIAN

Uji Kualitas Data

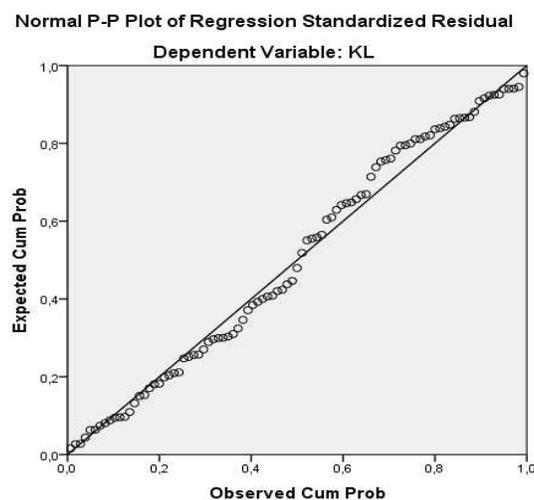
Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap item-item pertanyaan yang digunakan dalam kuesioner. Metode yang digunakan dalam pengujian validitas adalah melakukan korelasi bivariate antara masing-

masing skor butir pertanyaan dengan total skor variabel, dan pengujian reliabilitasnya menggunakan koefisien *Cronbach Alpha*.

Hasil uji reliabilitas menunjukkan seluruh variabel dalam penelitian ini memiliki nilai *cronbach alpha* di atas 0,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara umum semua variabel sudah cukup reliabel. Hasil uji validitas menunjukkan masing-masing butir pertanyaan dalam penelitian ini sudah cukup valid.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada gambar 1 di bawah ini. Berdasarkan gambar 1 tampak bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.



Gambar 1. Grafik Normal P-Plot

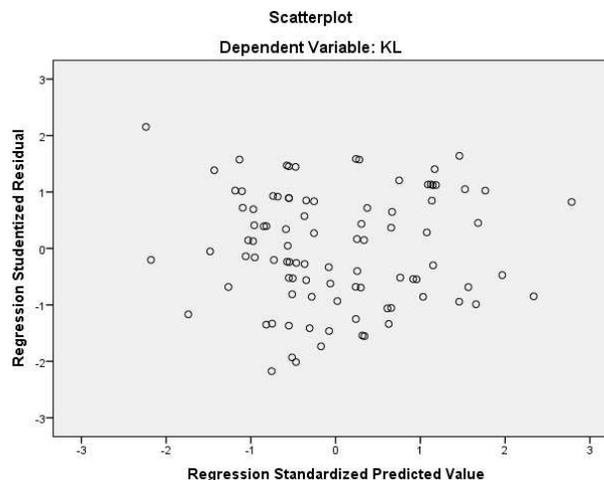
Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linier atau korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi. Selengkapnya, hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Hasil uji multikolinearitas

Variabel Independen	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Kompetensi SDM (X1)	0,898	1,114
SPI (X2)	0,859	1,164
KO (X3)	0,814	1,228

Sumber: Hasil olah data dengan SPSS 20

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dan dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot. Hasil uji heterokedastisitas dalam penelitian ini tampak pada gambar 2 di bawah ini. Dari Gambar 2 tampak bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.



Gambar 2. Grafik Scatterplot

Pengujian Hipotesis

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi dari model regresi disajikan pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2 Nilai koefisien determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
Model regresi	0,379	0,143	0,094

Sumber: Hasil olah data dengan SPSS 20

Berdasarkan Tabel 2 di atas tampak bahwa nilai *adjusted R square* sebesar 0,094. Angka ini menunjukkan bahwa variasi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh keseluruhan variabel bebas hanya sebesar 9,4%, sisanya 90,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model. Artinya masih banyak variabel lain di luar model penelitian yang bisa memengaruhi kualitas laporan keuangan.

Uji statistik F

Uji pengaruh simultan digunakan untuk mengetahui apakah model yang dibangun dapat digunakan untuk memprediksi variabel terikat yang diamati. Tabel 3 berikut ini menyajikan hasil uji statistik F terhadap model regresi.

Tabel 3. Hasil uji statistik F

Model	F hitung	Sig F	Keterangan
Model regresi	2,912	0,018	Signifikan

Sumber: Hasil olah data dengan SPSS 20

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari uji statistik F terhadap model regresi diperoleh nilai F hitung sebesar 2,912 dengan signifikansi pada 0,018. Karena signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi kualitas laporan keuangan.

Uji statistik t

Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual menerangkan variasi variabel dependen. Untuk menginterpretasikan koefisien variabel bebas (independen) digunakan *unstandardized beta coefficients*. Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada Tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4. Hasil uji statistik t

Hipotesis	Koefisien	t-hitung	Sig t
Konstanta	44,165		
SDM (X1) → KL (Y)	1,078	3,524	0,001
SPI (X2) → KL (Y)	0,470	1,905	0,060
KO (X3) → KL (Y)	-0,174	-0,417	0,678
SDM.KO → KL (Y)	0,048	3,169	0,002
SPI.KO → KL (Y)	0,024	-1,929	0,057

Sumber: Hasil olah data dengan SPSS 20

Berdasarkan data pada Tabel 4 di atas, maka model regresi dapat dirumuskan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = 44,165 + 1,078X_1 + 0,470X_2 - 0,174X_3 + 0,048X_1.X_3 + 0,024X_2.X_3 + \varepsilon_1 \quad (1)$$

Pembahasan

Pengaruh Kompetensi SDM Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Berdasarkan tabel 4 variabel Kompetensi SDM (X1) memiliki koefisien regresi dengan tanda positif sebesar 1,078. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh kompetensi SDM terhadap Kualitas Laporan Keuangan adalah positif. Artinya semakin tinggi kompetensi SDM, semakin tinggi kualitas laporan keuangan. Pengaruh Kompetensi SDM terhadap Kualitas laporan keuangan cukup signifikan. Hal ini dapat dilihat pada nilai signifikan t yang lebih kecil daripada tingkat signifikansi 0,05 ($0,001 < 0,05$). Berdasarkan hasil temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa kompetensi SDM berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan dapat diterima.

Sumber daya manusia yang kompeten di bidangnya akan mampu memahami logika akuntansi dengan baik dan kemudian menggunakan pengetahuan dan pemahamannya dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi dan aturan yang ditetapkan. Selain itu, sumber daya manusia yang berpengalaman akan mampu bekerja dengan cepat, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan bisa tepat waktu. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Choirunisah (2008), Andriani (2010), dan Wati *et al.* (2014) yang menemukan bahwa kapasitas sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Pengaruh SPI Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Tabel 4 menunjukkan bahwa variabel SPI (X2) memiliki koefisien regresi dengan tanda positif sebesar 0,470. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh SPI terhadap Kualitas Laporan Keuangan adalah positif. Artinya semakin tinggi kompetensi SDM, semakin tinggi kualitas laporan keuangan. Namun besarnya pengaruh SPI terhadap Kualitas laporan keuangan tidak signifikan. Hal ini dapat dilihat pada nilai signifikan-t yang lebih besar daripada tingkat signifikansi 0,05 ($0,060 > 0,05$). Berdasarkan hasil temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa SPI tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Sistem pengendalian intern tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, karena sistem pengendalian intern yang baik apabila tidak diterapkan secara efektif akan menimbulkan banyak ketidaksesuaian antara proses yang berjalan dengan peraturan yang berlaku, sehingga kualitas laporan keuangan yang dihasilkan tidak semakin baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Akbar (2014) yang menemukan Sistem Pengendalian Intern tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Komitmen organisasi memoderasi hubungan antara kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Variabel Komitmen Organisasi (KO) dalam memoderasi hubungan antara kompetensi SDM terhadap Kualitas Laporan Keuangan memiliki koefisien regresi dengan tanda positif sebesar 0,048 dengan nilai signifikansi 0,002 lebih kecil dari tingkat signifikasnis 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Komitmen Organisasi memperkuat hubungan kompetensi SDM terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Berdasarkan hasil temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa komitmen organisasi memoderasi hubungan antara kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah dapat diterima.

Apabila SDM yang kompeten di bidangnya memiliki komitmen organisasi yang tinggi, maka dia akan merasa terikat dengan nilai-nilai organisasi yang ada, sehingga apa yang dilakukan selalu mengarah pada pencapaian tujuan organisasi. Dia akan bekerja dengan senang hati dan menggunakan segala pengetahuan, pengalaman dan pemahamannya tentang akuntansi untuk menyusun laporan keuangan, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan semakin dapat diandalkan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Zeyn (2011) yang

menemukan bahwa komitmen organisasi merupakan variabel kontinjensi yang sangat mempengaruhi akuntabilitas keuangan.

Komitmen organisasi memoderasi hubungan antara sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Variabel Komitmen Organisasi (KO) dalam memoderasi hubungan antara sistem pengendalian intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan memiliki koefisien regresi dengan tanda positif sebesar 0,024 dengan nilai signifikansi 0,057 lebih besar dari tingkat signifikasnis 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Komitmen Organisasi tidak dapat memperkuat hubungan SPI terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Berdasarkan hasil temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa komitmen organisasi memoderasi hubungan antara sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah ditolak.

Dalam sebuah organisasi peran dan kebijakan yang diambil manajemen puncak sangat menentukan, karena setiap pekerjaan yang dilakukan oleh bawahan hanya mengikuti apa yang diperintahkan oleh atasan atau menyenangkan hati atasan saja. Oleh karena itu SPI dan komitmen organisasi yang baik apabila tidak sejalan dengan kebijakan yang diambil oleh pimpinan tentu tidak akan meningkatkan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Suarmika dan Suputra (2016) yang menemukan bahwa komitmen organisasi memoderasi pengaruh kapasitas SDM dan penerapan SIKD pada kualitas LKPD Kabupaten Karangasem.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan pembahasan yang dikemukakan sebelumnya, maka kami menyimpulkan bahwa kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Sistem Pengendalian Intern tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Komitmen organisasi memoderasi hubungan antara kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Komitmen organisasi tidak memoderasi hubungan antara sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Dalam upaya meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah, kami menyarankan agar pemerintah daerah hendaknya terus berupaya meningkatkan kompetensi SDM di bagian keuangan agar laporan keuangan yang dihasilkan semakin berkualitas. Pemerintah daerah juga harus selalu memotivasi pegawai di bagian keuangan agar SDM yang kompeten memiliki komitmen organisasi yang tinggi karena dapat meningkatkan kinerja keuangan pemerintah daerah dalam penyusunan laporan keuangan yang kualitas. Untuk penelitian selanjutnya hendaknya mempertimbangkan variabel-variabel lain yang dapat memengaruhi kualitas laporan keuangan, seperti pemanfaatan teknologi informasi, dan penerapan SAP. Penelitian selanjutnya juga dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan metode penelitian yang berbeda agar dapat dicapai hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, R.A. 2014. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Thesis*. Jurusan Akuntansi Universitas Pendidikan Indonesia. Jakarta
- Andriani, W. 2010. Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Keterandalan dan Ketepatanwaktuan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi pada Pemerintah Daerah Kab. Pesisir Selatan). *Jurnal Akuntansi & Manajemen* Vol 5 No.1 Juni, hal 69-80
- BPK RI. 2014. *Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semester I Tahun 2014*. Buku 1 Ringkasan Eksekutif. Diunduh pada tanggal 14 Pebruari 2015 dari <http://www.bpk.go.id>
- Choirunisah, F. 2008. *Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas informasi laporan keuangan yang dihasilkan sistem akuntansi instansi*. Tesis Maksi UGM, Yogyakarta.
- Darwanis dan D.D. Mahyani. 2009. Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Tehnologi Informasi, dan Pengendalian Intern Akuntansi Terhadap Keterandalan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi*. Vol 2 No.2 Juli 2009, Hal. 133-151.
- Ghozali, I. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi keempat. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Guy, D.M., C. W. Alderman, A. J. Winters. 2002. *Auditing*. Jilid 1, 5th edition. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Indriasari, D dan E. Nahartyo. 2008. Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Pengendalian Intern Akuntansi Terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Pada Pemerintah Kota Palembang dan Kabupaten Ogan Ilir). *Simposium Nasional Akuntansi, XII Pontianak*

- Jogiyanto. 2004. *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman*. BPFE Yogyakarta.
- Luthan, F. 1992. *Organizational Behavior*. Sixth Edition. Mc Graw Hill, Inc, New York.
- Mardiasmo. 2002. *Akuntansi Sektor Publik*. Edisi II. Penerbit Andi, Yogyakarta.
- PP No. 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintahan.
- PP No. 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrua.
- Ratifah, I dan Ridwan, M. 2012. Komitmen Organisasi Memoderasi Pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan, *Trikonomika* Volume 11 No. 1, Juni 2012, Hal. 29-39
- Renyowijoyo, M. 2010. *Akuntansi Sektor Publik Organisasi Non Laba*. Edisi 2. Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Sekaran, U. 2006. *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*. Buku 2, Edisi 4. Salemba Empat, Jakarta
- Suarmika, I.G.L dan Suputra, I.D.G.D. 2016. Kemampuan Komitmen Organisasi Dan Sistem Pengendalian Intern Memoderasi Pengaruh Kapasitas SDM Dan Penerapan SIKD Pada Kualitas LKPD Kabupaten Karangasem. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 5.9 (2016): 2921-2950
- Sukmaningrum, T. 2012. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada Pemerintah Kabupaten Dan Kota Semarang)*. Skripsi Jurusan Akuntansi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Warisno. 2008. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Satuan Kerja Pemerintah Daerah di Lingkungan Pemerintahan Propinsi Jambi*. Tesis. Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Wati, K. D., N. T. Herawati, dan N. K. Sinarwati. 2014. Pengaruh Kompetensi SDM, Penerapan SAP, dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah. *e-Journal S1 Ak. Universitas Pendidikan Ganेशha*, Volume 2 No. 1.
- Xu, Hongjiang, Jeretta, H.N., G. Daryl Nord, Binshan Lin. 2003. Key Issues of Accounting Information Quality Management: Australian Case Studies. *Industrial Management & Data System* 103/7, pp 461-470
- Zeyn, E. 2011. Pengaruh *Good Governance* dan Standar Akuntansi Pemerintahan Terhadap Akuntabilitas Keuangan dengan Komitmen Organisasi Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan* Vol.1 No. 1, April 2011, Hal. 21-37.